EDUCTUM: Journal Research
Vol. 4, No. 6, November 2025, pp. 253~258

The Influence of Bullying Characters on the Learning Motivation of Fifth Grade Students of Elementary School 122348 Pematangsiantar

Ferdinan Henra Hia[1], Alexander Samosir[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina, Indonesia
Email: hiaferdinan2209@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku bullying merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya dan kerap menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis serta proses belajar siswa. Fenomena ini juga terlihat pada siswa kelas V SDN 122348 Pematangsiantar yang menunjukkan gejala penurunan motivasi belajar, seperti kurang fokus, enggan bertanya, dan menarik diri dari interaksi kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakter bullying terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain ex-post facto, melibatkan 32 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, regresi linier sederhana, serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter bullying berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dibuktikan dengan nilai t hitung 15,741 lebih dari t tabel 2,005 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Koefisien determinasi sebesar 89,2% mengindikasikan bahwa variasi motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh perilaku bullying, sementara 10,8% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya sekolah dalam mencegah bullying guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik siswa.

Kata Kunci: Bullying; Motivasi Belajar; Karakter Siswa

ABSTRACT

Bullying behavior is a form of violence carried out by peers and often has a negative impact on the psychological condition and learning process of students. This phenomenon is also seen in fifth grade students of SDN 122348 Pematangsiantar who show symptoms of decreased learning motivation, such as lack of focus, reluctance to ask questions, and withdrawal from class interactions. This study aims to analyze the influence of bullying character on students' learning motivation. The research method used is quantitative with an ex-post facto design, involving 32 students as a sample. Data were collected through questionnaires and analyzed using normality tests, multicollinearity, heteroscedasticity, simple linear regression, and t-tests. The results showed that bullying character has a significant effect on learning motivation, evidenced by the calculated t value of 15.741 which is more than the t table of 2.005 and a significance value of 0.000 which is less than 0.05. The coefficient of determination of 89.2% indicates that variations in learning motivation are strongly influenced by bullying behavior, while 10.8% is influenced by other factors. These findings emphasize the importance of school efforts to prevent bullying in order to create a safe, comfortable learning environment that supports students' academic development.

Keyword: Bullying; Learning Motivation; Student Character

Corresponding Author:
Ferdinan Henra Hia,
Universitas Efarina,
Jl. Pendeta J. Wismar Saragih No.72-74, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21143, Indonesia
Email: hiaferdinan2209@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan aktivitas universal yang melekat dalam kehidupan manusia karena keberadaannya yang berlangsung di berbagai tempat dan waktu. Secara hakikat, pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan sesamanya melalui proses pembudayaan dan pemuliaan nilai-nilai kemanusiaan.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mencegah masalah serta meningkatkan kualitas hidup manusia yang berlangsung sepanjang hayat.

Dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa pendidikan berakar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sementara itu, Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional didasarkan pada ideologi dan dasar negara, bersumber pada nilai kebudayaan nasional dan agama, serta tanggap terhadap perubahan zaman. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 juga menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, sementara ayat 2 menyatakan kewajiban pemerintah untuk membiayai pendidikan dasar, dan ayat 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa. Namun demikian, sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan sosial. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui penerapan pendidikan karakter, yakni sistem penanaman nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sekolah yang melibatkan aspek pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan peserta didik agar memiliki akhlak mulia.

Fenomena yang mengemuka di dunia pendidikan adalah meningkatnya kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Berdasarkan data akhir Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) tahun 2024, tercatat sebanyak 573 kasus *bullying* terjadi di lingkungan pendidikan. Maraknya perilaku menyimpang dan kerusakan moral, seperti kekerasan dan pelecehan antarsiswa, menjadi indikasi lemahnya pembentukan karakter di kalangan peserta didik. Faktor penyebab *bullying* dapat berasal dari dua aspek, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengalaman trauma dalam keluarga yang berdampak pada psikologis anak, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pola asuh yang kurang tepat dari orang tua.

Bullying sendiri merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap individu yang dianggap lebih lemah dengan tujuan memperoleh kepuasan atau keuntungan tertentu. Dampak dari tindakan ini sangat besar terhadap proses belajar siswa, karena korban *bullying* sering kali mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini umum ditemukan di berbagai sekolah, termasuk di SD Negeri 122348 Pematangsiantar. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas V, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Bentuk perilaku tersebut antara lain berupa ejekan terhadap nama teman, panggilan yang merendahkan, pemberian julukan yang menghina, tindakan menjahili, dan mengajak siswa lain untuk memusuhi salah satu teman. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perilaku *bullying* masih cukup bebas terjadi di lingkungan sekolah dasar.

Fenomena tersebut juga berkaitan erat dengan penurunan motivasi belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan gejala rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti enggan bertanya, tidak fokus saat pelajaran berlangsung, serta menarik diri dari kegiatan kelompok. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas pembelajaran, karena siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung kehilangan rasa percaya diri, merasa terisolasi, dan takut berada di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan turunnya kenyamanan belajar yang berdampak pada penurunan prestasi akademik.

Menurut Setiawan (2021), tindakan *bullying* dapat berupa pemalakan, kekerasan fisik, ancaman, intimidasi, mempermalukan, menyebarkan gosip, hingga mengucilkan seseorang dari pergaulan. Berdasarkan hasil observasi, bentuk-bentuk perilaku *bullying* seperti yang dijelaskan tersebut ditemukan di SD Negeri 122348 Pematangsiantar dan berpotensi kuat memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menjadikan peserta didik bersemangat dan senang belajar sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal. Ketika dorongan ini terganggu oleh perlakuan *bullying*, siswa cenderung kehilangan minat, semangat, serta partisipasi dalam pembelajaran, terutama pada pelajaran yang membutuhkan kerja sama dan fokus tinggi.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakter *bullying* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 122348 Pematangsiantar. Tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh karakter *bullying* pada motivasi belajar kelas V SD Negeri 122348 Pematangsiantar.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Metode *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti fakta-fakta yang telah terjadi dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari fenomena yang ada (Baso Intang Sappaile, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang menekankan pada pengumpulan data numerik untuk menguji hipotesis secara objektif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dianalisis

secara statistik menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 26. Jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur pengaruh karakter *bullying* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 122348 Pematangsiantar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (X) berupa *bullying* dan variabel dependen (Y) berupa motivasi belajar. *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk kekerasan psikologis, fisik, maupun verbal, sedangkan motivasi belajar dimaknai sebagai dorongan atau kekuatan psikologis yang menimbulkan semangat, kebutuhan, serta tekad siswa untuk mencapai prestasi belajar di sekolah (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 122348 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 171 orang. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu 32 siswa kelas V yang dipilih berdasarkan tingkat keaktifan dalam pembelajaran (Sugiyono, 2022). Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti data peserta didik, kondisi kelas, serta sarana dan prasarana pendukung.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi (Natsir, 2021). Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan koefisien *KR-20*, yang menunjukkan seluruh item instrumen dinyatakan valid dan reliabel dengan kategori tinggi hingga sangat tinggi. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji hipotesis. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel *bullying* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan semakin kuatnya pengaruh karakter *bullying* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 122348 Pematangsiantar.

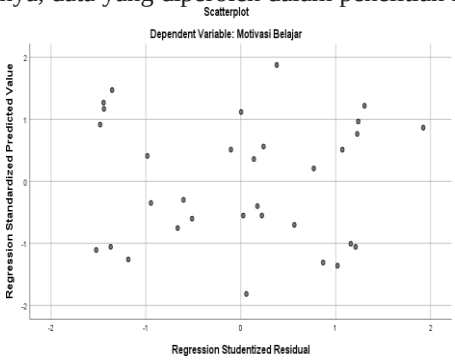
3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Data Multikolonieritas

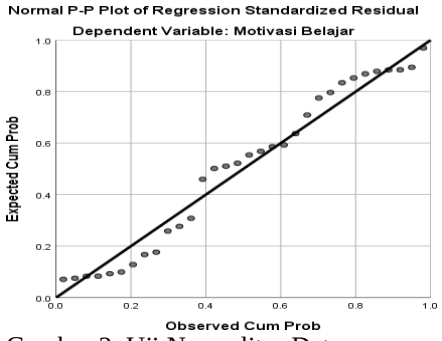
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Bullying	1.000	1.000

Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai *tolerance* adalah 1,000, lebih besar dari 0,10, dan nilai *VIF* bernilai 1,000, lebih kecil dari 10,00. Artinya, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 serta tidak membentuk pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 2. Uji Normalitas Data

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik telah membentuk dan mengikuti arah garis diagonal pada gambar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Regresi Linear Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	21.321	8.257	
	Bullying	1.492	.095	.944

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear sederhana:

$Y = 21{,}321 + 1{,}492X_1$

Persamaan ini menunjukkan bahwa variabel X (*bullying*) memiliki koefisien positif, yang berarti terdapat hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat (Y, yaitu motivasi belajar). Artinya, ketika nilai karakter *bullying* meningkat, maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami perubahan yang searah sesuai arah koefisien regresi. Model ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila karakter *bullying* diasumsikan bernilai nol, maka motivasi belajar siswa memiliki nilai sebesar 21,9%. Sebaliknya, jika karakter *bullying* meningkat sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan motivasi belajar sebesar 1,4%, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi tetap.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.944[a]	.892	.888

Dari hasil uji determinasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh karakter *bullying* terhadap motivasi belajar. Terlihat bahwa sebesar 89,2% pengaruh yang ditimbulkan oleh karakter *bullying* terhadap motivasi belajar, sedangkan 10,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	VIF
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.321	8.257		2.582	.015	
	Bullying	1.492	.095	.944	15.741	.000	1.000

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menggunakan aplikasi *SPSS* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dan nilai t hitung adalah 15,741 pada variabel X_1. Berdasarkan kriteria uji t dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai t tabel 2,005, maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, H_1 diterima sehingga karakter *bullying* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 122348 Pematangsiantar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa karakter *bullying* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 122348 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 15,741 yang lebih besar dari t tabel 2,005 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,892 menunjukkan bahwa 89,2% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh karakter *bullying*, sedangkan 10,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, semakin rendah tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan kata lain, adanya tindakan *bullying*—baik secara fisik, verbal, maupun psikologis—dapat menurunkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mengurangi kepercayaan diri, serta menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rifandi (2023) yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk *bullying* seperti fisik, verbal, emosional, dan *cyber bullying* masih sering terjadi dan berdampak negatif terhadap siswa, terutama dalam hal penyesuaian diri dan motivasi belajar. Demikian pula, penelitian Nirwana (2024) juga menunjukkan bahwa perilaku *bullying* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Peserta didik yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan semangat belajar, merasa takut untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar menurut Uno (2020) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan belajar. Ketika siswa merasa terintimidasi atau tidak aman karena adanya *bullying*, maka kebutuhan psikologis dasar mereka—seperti rasa aman dan harga diri—tidak terpenuhi, sehingga motivasi untuk belajar menurun. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Sardiman (2019) bahwa lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya motivasi belajar yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa karakter *bullying* di sekolah dasar bukan hanya berdampak pada aspek sosial dan emosional siswa, tetapi juga secara langsung memengaruhi hasil akademik dan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari *bullying* serta menumbuhkan budaya saling menghargai dan empati antarsiswa.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat kajian tentang hubungan antara perilaku *bullying* dan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini mendukung teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2020) dan Sardiman (2019), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, perilaku *bullying* dapat dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang menghambat terbentuknya motivasi belajar yang optimal. Ketika siswa mengalami *bullying*, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, mereka cenderung kehilangan rasa aman dan harga diri, yang pada akhirnya menurunkan dorongan internal untuk berprestasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoretis mengenai pentingnya lingkungan sosial yang positif dalam mendukung motivasi belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Bagi pihak sekolah dan guru, temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari *bullying*. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan program pendidikan karakter, kegiatan konseling, serta penguatan nilai-nilai empati dan saling menghargai antarsiswa. Guru diharapkan mampu berperan aktif dalam mendeteksi serta menangani kasus *bullying* secara tepat dan bijak, sehingga tidak berdampak negatif terhadap semangat belajar siswa. Bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjalin komunikasi yang baik dengan anak serta melakukan pengawasan terhadap perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, tindakan *bullying* dapat dicegah atau diminimalkan sejak dini.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan sosial, iklim kelas, atau gaya kepemimpinan guru. Penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan pencegahan perilaku *bullying* di sekolah dasar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh karakter *bullying* terhadap motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang mengalami tindakan *bullying*, baik secara verbal, fisik, maupun sosial, cenderung menunjukkan penurunan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi intensitas karakter *bullying* yang dialami, maka semakin rendah motivasi belajar siswa, disebabkan oleh rasa tidak aman, tekanan psikologis, serta gangguan emosional yang menghambat minat, konsentrasi, dan semangat belajar.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa karakter *bullying* berpengaruh nyata terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 122348 Pematangsiantar, dengan dampak yang cukup besar terhadap penurunan semangat belajar mereka. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru lebih memperhatikan karakter siswa, khususnya perilaku *bullying* yang muncul selama proses pembelajaran; siswa diharapkan memahami dampak negatif *bullying* terhadap motivasi belajar dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang saling menghargai; serta bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperluas kajian mengenai hubungan karakter *bullying* dan motivasi belajar dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

REFERENCES

Akbar, M. A., Khairunnisa, K., Pepayosa, E., Sari, M. T., & Wahyuni, A. (2024). Kajian literature: Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 76-81. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1868

AM, S. S. A., Hasmiati, H., & Fitriani, F. (2023). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, *8*(2), 61-68. https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i2.1697

Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap peserta didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, *5*(1), 19-32.

Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, *23*(4), 155–164. https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201

Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, *7*(10), 11-21.

Astarina, K. (2013). Hubungan perilaku over protective orang tua dan bullying pada siswa sekolah dasar. *Educational Psychology Journal*, *2*(1).

Erkurnia, F., Putri, T. N., Dianningsih, Y. N., & Rachmawati, I. (2024). Analisis profil perilaku bullying pada siswa tingkat sekolah dasar negeri di Kabupaten Bantul. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(3), 1254-1259. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5059

Hamalik, O. (2021). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.

Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., & Julyanthry, J. (2022). Teachers' attitude towards minimum competency assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, *11*(2), 1–14. https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1

Imas, K. (2020). *Bullying*. Familia.

Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *Pembelajaran tematik: Konsep, aplikasi dan penilaian*. Penerbit Tahta Media.

Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M., & Herman, H. (2022). The influence of digital literature, creativity, and learning motivation era society 5.0 on student learning outcomes Kalam Kudus SD Christian SD Pematang Siantar review from a parent's perspective (case study of science class V SD). *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, *10*(2), 177-186. https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443

Munadi, Y., Nata, A., Bahruddin, E., & Sa'diyah, M. (2022). Transpersonal values unveiled: A study on self-regulated learning model. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, *9*(2), 211-226. https://doi.org/10.15408/tjems.v9i2.32827

Munawir, M., Fitriyah, R. F., & Khairunnisa, S. A. (2024). Fenomena Bullying Fenomena bullying dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *8*(1), 29-39. https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.22136

Nasution, T., Meliani, F., Purba, R., Saputra, N., & Herman, H. (2023). Participation performance of students' basic teaching skills in microteaching. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *15*(2), 2441–2448. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307

Nirwana, S. (2024). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(2), 130-142. https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126

Nuralfian, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Pengaruh media pembelajaran komik bullying terhadap motivasi belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(5), 5774-5784.

Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., & Grace, E. (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st-century competencies in a post-COVID-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *6*(2), 1486–1497. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340

Rianawati, R. (2015). Perlindungan hukum terhadap kekerasan pada anak. *Jurnal Raheema*, *2*(1), 1-13. https://doi.org/10.24260/raheema.v2i1.164

Rifandi, M. A. (2023). Perilaku bullying pada siswa SMAN 2 Kendal. *MEDI KONS: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling UNISRI Surakarta*, *9*(2), 81-90. https://doi.org/10.33061/jm.v9i2.8158

Sabri, M. A. (2022). *Pengantar psikologi umum & perkembangan*. Pedoman Ilmu Jaya.

Sardiman. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Sianturi, H. W., Panjaitan, M. B., & Sihombing, L. N. (2024). Pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 1793–1803. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7485

Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., & Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis budaya literasi dalam mengembangkan minat membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, *4*(3), 196–203. https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.

Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Yuyarti, Y. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, *9*(1), 52-57. http://dx.doi.org/10.15294/kreatif.v9i1.16506

Zakarina, U., Tangkudung, M., Sudai, R., Ananda, A., & Patpaylohohi, A. (2024). Kesadaran komunitas dalam membangun budaya anti-bullying di lingkungan madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, *10*(4), 1037-1046. https://doi.org/10.32884/ideas.v10i4.1906

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Jurnal penelitian & PPM*, *4*(2), 324-330. https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352

Zendrato, E. P., Ambarita, H. B., Budu, P. F., Herman, H., & Siahaan, T. M. (2023). Upaya guru meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 2 di SD Swasta GKPS II Pematang Siantar melalui metode media video dalam pembelajaran daring. *Journal on Teacher Education*, *4*(3), 181–187. https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12228